

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang masalah**

Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak-anak di tingkat sekolah dasar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada deklarasi Sumpah Pemuda yang berbunyi "berbahasa satu, bahasa Indonesia". Dari sini Pendidikan dalam mata pelajaran tersebut menjadi pemersatu bangsa dalam keanekaragaman komunikasi antar suku. Melalui pelajaran Bahasa Indonesia, anak-anak dapat memahami dan mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dengan baik. Kemampuan komunikasi yang baik membantu mereka berinteraksi dengan orang lain secara efektif.

Sisi lain pentingnya Pelajaran Bahasa Indonesia membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Kemampuan membaca dengan baik penting untuk pemahaman informasi, sementara kemampuan menulis yang baik membantu mereka mengungkapkan ide dan pikiran mereka dengan jelas. Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan budaya dan nilai-nilai masyarakat Indonesia. Melalui pelajaran ini, anak-anak dapat memahami dan menghargai budaya, tradisi, dan sejarah negara mereka.

Pelajaran Bahasa Indonesia berperan dalam membangun identitas nasional siswa. Memahami dan menggunakan bahasa ibu secara baik dapat membantu anak-anak merasa lebih terhubung dengan identitas nasional mereka dan merasa bangga menjadi bagian dari masyarakat Indonesia, selain itu bahasa adalah alat ekspresi Kreativitas, dimana anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kreatif mereka, seperti menulis cerita, puisi, atau esai dan sebagainya.

Perkembangan pendidikan tentunya tidak terlepas dari yang namanya kurikulum. Kurikulum merupakan rencana dari proses pendidikan, yang pedoman dan acuannya terkait sistem pembelajaran dalam aktivitas belajar mengajar. Kurikulum sebagai alat yang sangat penting dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan demi keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini berdasarkan landasan pada

UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai contoh pada pasal 3 dan 4 menyebutkan tentang tujuan pendidikan tinggi, dasar dan menengah.

Implementasi kurikulum telah berkali-kali dilaksanakan perbaikan maupun perubahan sebagai upaya untuk penyempurnaan dari kurikulum yang sebelumnya. Pada tahun 1947 setelah kemerdekaan Indonesia adalah merupakan awal pelaksanaan kurikulum pertama Indonesia, yang kemudian diperbaiki pada tahun 1964 yang dinamakan dengan rencana pendidikan 1964. Tahun 1968 terjadi penyempurnaan kurikulum kembali, yaitu pada era orde baru karena dianggap bahwa kurikulum 1964 merupakan produk orde lama.

Kurikulum merdeka belajar dengan fokus suasana pembelajaran santai, tenang dan senang, tidak stres dan tidak tertekan, sebagai upaya menunjukkan karakter yang baik dan bakat alami yang dimiliki oleh siswa. Pada dasarnya fokus merdeka belajar adalah kebebasan dalam pelaksanaan pembelajaran dilandasi dengan pemikiran yang kreatif. Terkait program merdeka belajar yang telah diluncurkan oleh Kemendikbud yang diawali dengan program sekolah penggerak, dirancang untuk mendukung sekolah dalam mengupayakan belajar sepanjang hayat sehingga terbentuk generasi unggul yang berkarakter dan berkepribadian. Dengan demikian dibutuhkan kerjasama yang sinergis dari berbagai unsur seperti guru sebagai pelaku dari kurikulum, siswa sebagai subyek pembelajaran dan orang-orang yang terkait lainnya seperti orang tua, tenaga kependidikan di sekolah (Rahayu dkk. 2022).

Mengaitkan antara pentingnya Pelajaran Bahasa Indonesia dan Kurikulum Merdeka, maka hal yang menarik antar keduanya, yaitu secara konteks umum Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berkomunikasi, literasi dan pemahaman budaya siswa dalam negeri sementara kurmer bagian yang diintegrasikan dengan nilai nasional dan semangat kemerdekaan yang dikemas secara santai agar percepatan target penguasaan dan pembiasaan bisa terpenuhi secara maksimal. Secara sederhana kurikulum merdeka adalah inisiatif perubahan dalam pendidikan guna penguatan identitas nasional, ekspresi diri, dan literasi yang dijabarkan melalui percepatan pemangku kebijakan, dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan fakta yang ada pada penelitian terdahulu, peneliti telah mengobservasi dan mewawancarai SDN 1 Tlogomas bahwa adanya perbandingan sebelum penerapan kurmer dan sesudahnya. Salah satunya adalah hasil wawancara peneliti yang menemukan perbandingan tugas dan fungsi peserta didik dan guru sendiri, contohnya pelajaran berdiversifikasi, proyek Pancasila, dan keterlibatan langsung orang tua dalam pembelajaran tugas murid. Selain itu penerapan kurikulum merdeka merupakan upaya untuk pemulihan krisis pembelajaran (Nugraha, 2022). Sementara itu penerapan kurmer juga merupakan pengembangan perangkat pembelajaran dalam era globalisasi sebagai tolak ukur pendidikan (Manalu et al., 2022). Pentingnya fakta ini disampaikan sebagai wujud satu arah terhadap penelitian sebelumnya dimana peneliti ingin melanjutkan lebih dalam analisis kurikulum merdeka yang ada di SDN 1 Tlogomas kota Malang khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran akan tercapai melalui proses belajar mengajar yang didasari acuan kurikulum merdeka, sehingga proses belajar mengajar yang menghasilkan peningkatan efektivitas dan efisiensi pelayanan, pengembangan sebagai hasil inovasi pendidikan, dan proses belajar mengajar yang mengajarkan peserta didik untuk aktif mencari, mengeksplorasi, dan menemukan sendiri berbagai konsep dapat tercapai secara bermakna.

Implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri Tlogomas 1 dimulai sejak tahun 2023, hal ini sesuai dengan kebijakan yang diturunkan oleh Mendikbudristek, Nadhim Anwar Makarim pada tahun 2022. Berdasarkan acuan tersebut, maka SDN Tlogomas 1 melakukan persiapan dan sosialisasi serta penyesuaian, hingga pada akhirnya memulai pada ajaran baru 2022/2023.

Di Sekolah Dasar Negeri Tlogomas 1 Kota Malang, secara umum dilakukan melalui pembekalan para siswa dengan empat keterampilan, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan pengajaran Bahasa Indonesia setelah mereka mampu membaca yaitu menanamkan kecintaan pemahaman membaca pada siswa, sehingga pada masa dewasa tumbuh pula semangat dan kemampuan mengenal, menganalisis, dan menilai karya tulisan, selain itu belajar mendengarkan

informasi, belajar menulis sesuai ejaan yang benar dan berbicara dengan standar tata baku bahasa Indonesia itu sendiri dalam berkomunikasi.

Secara subjektif dalam fakta yang ada, kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas khususnya pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, contohnya seorang yang bukan lulusan Sarjana Bahasa Indonesia tetapi diberikan tugas untuk mengajar bidang studi terkait sehingga untuk hasil luaran masih perlu dipertanyakan kemaksimalannya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penelitian ini untuk melihat penerapan kurikulum terkait pelajaran Bahasa Indonesia di SD dalam aktivitas kegiatan belajar siswa sesuai acuan kurikulum. Dalam mengkaji secara luas dan terfokus mengenai permasalahan diatas, peneliti mengajukan judul skripsi dengan judul “ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 DI SDN TLOGOMAS 1 ”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tahapan dan perkembangan yang telah disampaikan diatas terkait penerapan kurikulum merdeka saat ini, khususnya dikelas 1 SD, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Tlogomas 1?
2. Apa saja faktor pendukung kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Tlogomas 1?
3. Apa saja faktor penghambat kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Tlogomas 1?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tujuan penelitian yang nantinya akan dihasilkan dari paparan penulis, maka beberapa tujuannya adalah;

1. Untuk memaparkan penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Tlogomas 1

2. Untuk mengetahui faktor pendukung Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Tlogomas 1
3. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Tlogomas 1

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat penelitian yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang baik dalam perkembangan pendidikan, adapun manfaatnya:

1. Bagi para guru untuk menambah referensi meningkatkan profesionalisme terkait penerapan kurikulum merdeka sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal sesuai kebutuhan. Disisi lain, dapat dimanfaatkan sebagai penyeimbang dan pelengkap dalam mengembangkan kreatifitas KBM pada penerapan kurikulum merdeka.
2. Bagi akademisi dan peserta didik, sebagai bahan dalam memahami keadaan penyeimbang pengetahuan hasil belajar dalam penerapan kurikulum merdeka terbaru. Disisi lain sebagai referensi pendidikan agar termotivasi dan ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan kurikulum merdeka
3. Bagi sekolah, diharapkan memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah dalam menggunakan penerapan kurikulum merdeka khususnya pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.

#### **1.5 Definisi Istilah**

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguasai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan kedalam kelompok (Wiradi, 2006)
2. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler (aktivitas pembelajaran dari guru ke murid yang diselenggarakan didalam kelas berdasarkan tingkatannya) yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Berlian, 2022).

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses interaksi yang dilakukan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Achzar, 2008)
4. Sekolah Dasar Negeri 1 Tlogomas merupakan sekolah dengan nomor induk urut Dinas pendidikan yang terdaftar di wilayah tlogomas Kota Malang.

